

**Manajemen Strategi dan Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dan
Maslahah Performa terhadap Manajemen Bisnis Usaha Mikro Kecil**

Rendra Fahrurrozie¹, Misno²

STIT Sirojul Falah Bogor

Email: rendra.frz@gmail.com

Abstract: *This study aims to provide a solution for small and medium-sized enterprises (SMEs) to grow and overcome operational and financial problems. Using a qualitative method and a historical approach to the leadership of Sultan Al-Fatih on the performance of maslahah, this study reveals the application of 8 (eight) MaP steps for SMEs, namely: formulating strategic planning, identifying the foundation of maslahah; determining maslahah behavior; determining size; agreeing on performance contracts; implementing performance; monitoring; and following up.*

The findings of this study show that the application of the MaP steps can help SMEs to grow and overcome operational and financial problems. The MaP steps provide a clear and structured framework for SMEs to develop and implement their strategies. The MaP steps also emphasize the importance of maslahah, which is a concept that is relevant to both Islamic and Western business ethics.

The implications of this study are that the MaP steps can be used by SMEs to improve their performance and achieve their goals. The MaP steps can also be used by policymakers to develop support programs for SMEs.

Keywords: SMEs, MaP steps, maslahah, performance, leadership, Sultan Al-Fatih

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bisnis usaha mikro kecil (UMK) mencatat pertumbuhan yang signifikan yang memberikan arus sektor ekonomi bagi Indonesia. Pada tahun 2016 Usaha Mikro Kecil (UMK) dan UMB (Usaha Menengah Besar) di Indonesia sudah mencapai 26.422.256 (26 juta lebih) dengan 15 lebih variasi lapangan usaha, mulai dengan total pendapatan Rp. 22.755 Triliun dan total pengeluaran Rp. 14.926 Triliun (BPS, 2016).

Akan tetapi seiring tumbuhnya dan besarnya pendapatan UMK tersebut, terdapatnya kendala manajemen bisnis yang dihadapi UMK dalam proses-proses bisnisnya. Ada 2 (dua) faktor kendala yakni operasional dan keuangan, seperti manajemen pengeluaran bisnis, sulitnya mendapatkan bahan baku produksi, dan wawasan laporan bisnis, serta di faktor keuangan adalah dana pribadi dan bisnis tercampur dan tidak jelas data dan riwayat dananya (Catriona, 2020). Sehingga tidak mengherankan di masa pandemi 2020/2021 terjadi banyaknya penurunan pendapatan dan tidak berjalan baiknya perusahaan besar, hotel, dan juga usaha menengah besar (UMB) serta UMK melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) hingga 1,5 juta pekerja formal dan 265 ribu pekerja informal (Nurhidayati dan A. Khoirul Anam, 2020).

Kondisi UMK/UMB yang sering terkendala faktor operasional dan keuangan seperti itu, dalam pandangan bisnis Islam yang terkonsep di organisasi berbasis masalah yang kemudian menjadi sistem manajemen kinerja maka, perlu dilakukan oleh organisasi (UMK/UMB) adalah dengan perencanaan, penerapan, pengecekan dan tindak lanjut kinerja operasional dan keuangan bisnis UMK/UMB agar terstrategi dengan baik bisnisnya (Achmad Firdaus, 2018).

Kepemimpinan pada bisnis dapat dilihat Rasulullah Muhammad ﷺ dalam manajemen strategi dakwahnya di Makkah dan Madinah, dengan memperhatikan sudut pandang analisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang pada tujuannya dapat strategi tepat untuk mencapai tujuan (Walid Fajar Antariksa, 2017). Yang sangat memukau dan gemilang adalah kepemimpinan Sultan Utsmaniyah ke tujuh Sultan Muhammad Al-Fatih, yang pada masa kini menerapkan manajemen strategi dan konsep manajemen kinerja, yakni dengan langkah besarnya membuka (*futuh*) kota Konstantinopel tahun 1453 Masehi (Sarkowi, 2016). Maka, penelitian ini akan menganalisa menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis dari kepemimpinan Sultan Al-Fatih terhadap masalah performa dalam manajemen bisnis di masa pandemi agar UMK dapat bertumbuh dan keluar dari masalahnya.

MANAJEMEN STRATEGI DAN KEPEMIMPINAN SULTAN MUHAMMAD AL-FATIH

Manajemen strategi terdiri dari 2 (dua) kata manajemen yang merupakan kegiatan usaha yang terkandung kegiatan *planning*, *organizing*, *staffing*, *coordinating* dan *controlling* pekerjaan orang lain untuk

mencapai tujuan, sedangkan strategi berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yakni ilmu para pemimpin agar menang dalam peperangan dengan sumber daya yang terbatas (Retina Sri Sedjati, 2015). Maka, manajemen strategis adalah ilmu yang menyatukan fungsi-fungsi manajemen untuk melakukan keputusan atau menentukan organisasi secara strategis agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Retina Sri Sedjati, 2015).

Sedangkan definisi kepemimpinan, menurut Griffin dan Ebert (1999) adalah proses menggerakkan orang lain agar bergerak dan bekerja agar tercapai tujuan yang telah ditentukan (Sutarto Wijono, 2018). Dalam kepemimpinan tersebut pemimpin mempunyai tujuan tertentu yang harus dapat mempengaruhi, mendukung, dan memotivasi pengikutnya agar bersemangat mencapai tujuan baik untuk individu pemimpin atau organisasi (Sutarto Wijono, 2018).

Dalam kepemimpinan (*leadership*) Sultan Muhammad Al-Fatih (Al-Fatih) yang berhasil mencapai tujuannya membuka (*futuh*) kota Konstantinopel negara Byzantium Romawi Timur pada 1453 Masehi, beliau mengaplikasikan langkah-langkah manajemen strategi dalam langkah berikut:

1. Perumusan Strategi

Sebelum mulai melakukan serangan kepada kota Konstantinopel, Al-Fatih merumuskan strategi jitu yang tercatat dalam sejarah, yakni: a) Personil militer darat dan laut diperkuat, dengan total hampir 250 sampai 300 ribu personel dan dengan 400 kapal laut yang dilengkapi persenjataan dan berbagai jenis divisi. b) Benteng Romali Hishar dibangun, benteng berada di hulu selat Bosphorus agar dapat

menghalau bantuan pasukan untuk Konstantinopel dengan tinggi 82 meter dengan saling berhadapan berseberangan selat; c) Mengumpulkan persenjataan, yang terkenal adalah meriam raksasa dengan berat ratusan ton yang ditarik 60 ekor lembu jantan dan 200 orang, hasil rancangan Orban seorang insinyur. Bahkan Al-Fatih membuat pabrik senjata bergerak yang dapat dipindahkan; d) Melakukan persetujuan resmi damai dengan beberapa negara saingan, seperti dengan Galata, Majd, Venesia, dan sekian negara lainnya (Sarkowi, 2016).

2. Penerapan Strategi

Al-Fatih adalah murid ulama besar Syekh Aaq Syamsudin yang memotivasinya agar hadist Rasulullah ﷺ terwujud dengan visi yang jelas, *“sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan, sebaik pemimpin perang adalah pemimpin perangnya, dan sebaik pasukan adalah pasukannya”* (Syaiikh Ramzi Al-Munyawī, 2012). Dalam strategi memimpin peperangan dan kemenangannya terhadap Konstantinopel, Al-Fatih melakukan strategi yang mirip dengan strategi Abasiyyahdi Baghdad dan Nasrid di Andalusia serta Marinid di al-Maghrib (Maroko) (Ezad Azraai Jamsari, 2014). Dengan Berhati-hati untuk menang, serta perencanaan 2 (dua) tahap yakni sebelum perang dan saat perang yang di dalamnya terdapat rencana darurat, yang terkenal adalah memindahkan kapal-kapal di Selat Bosphorus ke perairan Tanduk Emas sebanyak 70 kapal dalam waktu semalam melalui bukit pada tanggal 23 Mei 1453 Masehi.

Al-Fatih menerapkan pada dirinya dan pasukannya untuk menjaga sholat dan puasanya untuk senantiasa dekat dengan Allah disaat berperang. Al-Fatih

menyerang dengan membagi pasukannya menjadi 3 (tiga) lapis pasukan dan pada tanggal 29 Mei 1453 Masehi Konstantinopel jatuh pada pangkuan pasukan Al-Fatih.

3. Evaluasi Strategi

Pencapaian Al-Fatih membuka Konstantinopel, memberikan maslahat bagi penyebaran Islam ke seluruh wilayah peninggalan Byzantium dan wilayah Eropa, hingga menghantarkan Utsmaniyyah mencapai kejayaannya menguasai dunia Islam (dengan dijadikannya Sultan Salim ibn Beyazid ibn Muhammad Al-Fatih sebagai Khalifah menggantikan kekhalifahan Abasiyyah ke 2 di Mesir) karena militer yang kuat serta menguasai perekonomian selat Bosphorus, laut Marmara, laut hitam dan lalu lintas jalur perdagangan (Rulianto Rulianto dan Altin Dokopati, 2021).

MASLAHAH PERFORMA: TEORI DAN KONSEP MANAJEMEN STRATEGI MENJADI MANAJEMEN KINERJA

Dari manajemen strategi dan kepemimpinan Al-Fatih, sesuai dengan pengembangan konsep masalah performa (MaP) yang merupakan sistem manajemen kinerja organisasi berdasarkan maqashid al-syari'ah (Achmad Firdaus, 2017). Masalah performa (MaP) ini mengukur organisasi dengan sistem kinerja pada 6 (enam) orientasi, yaitu: ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, pelanggan, dan harta, dengan seimbangnnya pemenuhan ke-enam orientasi tersebut akan memberikan hasil kemaslahatan pada organisasi. MaP akan mengukur kinerja dengan 5 (lima) unsur yaitu: tujuan strategis, ukuran, formula, target dan

inisiatif strategis, yang menerapkan siklus PDCA (Plan, Do, Check and Action) dengan penerapan perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, evaluasi kinerja dan tindakan kinerja (Achmad Firdaus, 2021). Inilah yang kemudian manajemen strategi menjadi manajemen kinerja, yang dapat dilihat dalam alur **Gambar 1**.

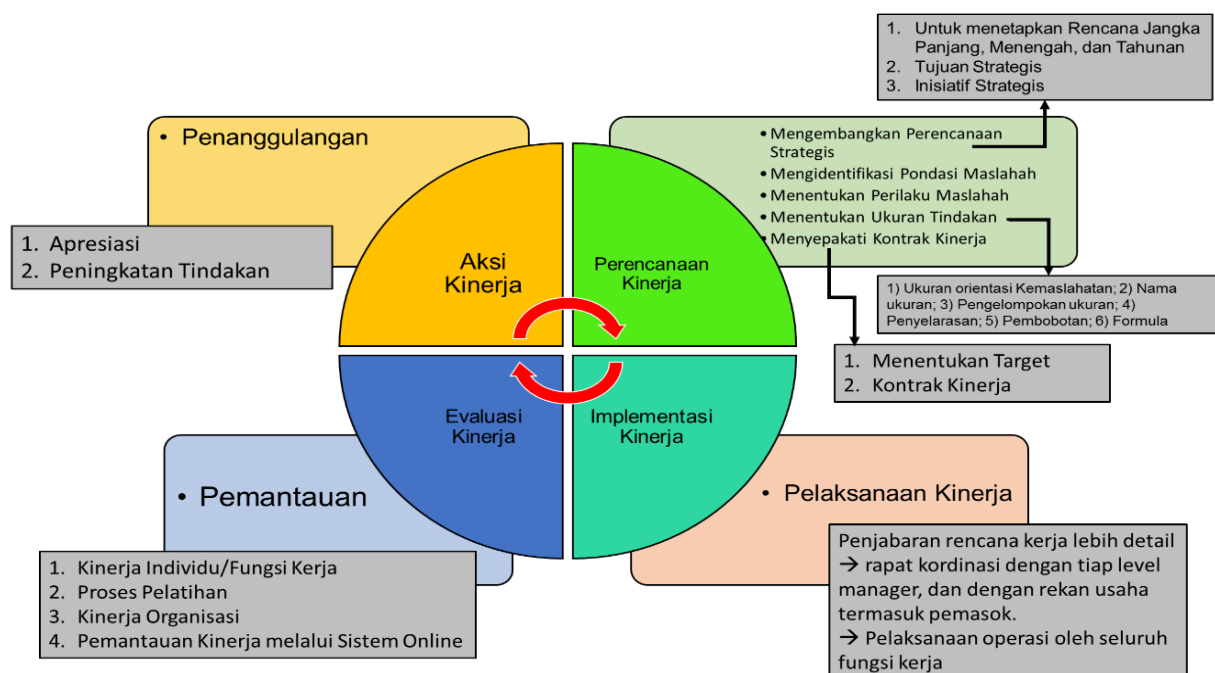
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis (Ratu Vina Rohmatika, 2019) dan pendekatan masalah, untuk menganalisa kepemimpinan dan manajemen strategi yang diterapkan dalam konsep organisasi berbasis masalah performa. Pendekatan historis ini, mengkaji sejarah Islam dengan

tersebut, diterapkan dalam manajemen strategi bisnis UMK, dengan studi kasus di CV. Multi Karya Sejahtera, yang akan diberikan solusi atas masalah kinerja keuangan yang dihadapi.

MASLAHAH PERFORMA: PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP MANAJEMEN TALENT (BAKAT)

Dalam masalah performa (MaP) terdapat orientasi bakat sebagai manifestasi *hifz al-nasl* (menjaga keturunan) dalam *maqashid al-syari'ah*, yang harapannya untuk keberuntungan di dunia dan kebahagiaan di akhirat (yang disebut dengan *al-falah*) yang terus berkelanjutan sehingga disiapkan kegiatan-kegiatan bagi keturunan



Sumber: Firdaus, 2021

Gambar 1. Masalah Performa dari Siklus PDCA

menjadikan figur kepemimpinan dan manajemen strategi adalah Sultan Muhammad Al-Fatih, adapun pendekatan masalah yakni pendekatan masalah performa (MaP). Kedua pendekatan

(Atika Rukminastiti Masrifah & Achmad Firdaus, 2016). *Hifz al-Nasl* (menjaga keturunan) dalam MaP adalah menyiapkan generasi, yakni tenaga kerja yang memiliki kapasitas (daya tampung) dan kapabilitas (isi) yang mengaplikasikan orientasi ibadah (akidah, syariah dan akhlak) dalam bekerja dan memiliki keterampilan sehingga menciptakan produktifitas yang tinggi.

Peran dari kepemimpinan agar muncul tenaga kerja yang berbakat sesuai dengan MaP, yakni dengan perencanaan yang menciptakan kondisi lingkungan kerja yang mendukung pekerja berbakat untuk cakap di tiap tingkatan/jabatan. Yang dapat digambarkan pada **Gambar 2**.

MANAJEMEN STRATEGI DAN KEPEMIMPINAN BISNIS DI MASA PANDEMI BERDASARKAN MASLAHAH PERFORMA (STUDI KASUS CV. MULTI KARYA SEJAHTERA)

Di tahun 2020/2021 dirasakan oleh dunia bisnis, menurunnya pendapatan, mengalami kerugian bahkan tidak

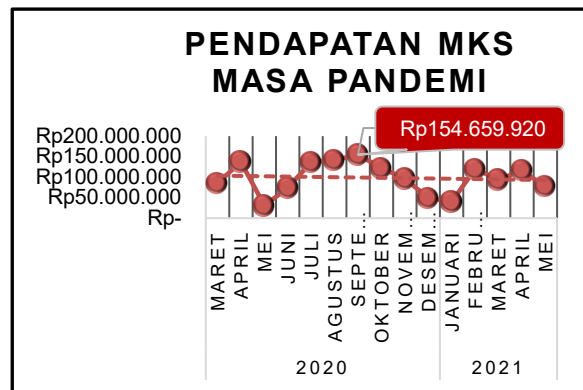


Sumber: Firdaus, 2018

Gambar 2. Perencanaan Orientasi Bakat yang Diciptakan Kondisinya oleh Kepemimpinan

mendapatkan keuntungan yang optimal untuk membayar gaji pekerja karena tipisnya keuntungan yang didapatkan. Hal ini terjadi salah satu contohnya pada usaha menengah kecil (UMK) yakni CV. Multi Karya Sejahtera (MKS) di Citeureup, Bogor Jawa Barat, yang mengalami keadaan demikian di masa pandemi (Wawancara di CV. Multi Karya Sejahtera, 2021). Berikut pendapatan yang diterima

MKS masa pandemi 2020/2021 yang dapat dilihat pada **Gambar 3** berikut.



Sumber: Pengelola MKS (Juli 2021)

Gambar 3. Grafik Pendapatan MKS pada tahun 2020/2021

Dari grafik pendapatan MKS tersebut, terlihat pada masa pandemi (tahun 2020/2021) MKS mengalami ketidakstabilan pendapatan hingga mencapai titik mendapatkan penurunan tajam pada bulan April-Mei 2020, dan mulai naik di bulan Mei hingga September 2020 tetapi berlanjut turun hingga Januari 2021. Oleh karenanya, mendapatkan kerugian dan profit yang tipis pasti terjadi pada MKS di masa pandemi ini, yang memerlukan manajemen strategi bisnis serta kepemimpinan yang baik dalam mengelola MKS agar dapat bertumbuh dan maslahatnya terus berkelanjutan.

Dari sisi pendekatan masalah performa (MaP) dan kepemimpinan Al-Fatih, yang dapat diterapkan oleh MKS adalah 8 (delapan) langkah berikut:

1. Menyusun Perencanaan Strategis

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan bisnis MKS, perlu desain besar yang terbagi menjadi sasaran dalam 3 (tiga) masa sasaran, yakni pada **Tabel 1** berikut:

Tabel 1. Rencana Strategis MKS

JANGKA PANJANG	JANGKA MENENGAH	JANGKA PENDEK
Menjadi perusahaan yang <u>Sukses Mulia</u> dunia akhirat, memberikan maslahat berkelanjutan.	Dalam 5 tahun, MKS menjadi perusahaan pemasok industri dan jual beli langsung secara offline dan online yang profesional kepada masyarakat luas, dan mendapat profit yang berkualitas.	Measurable:
		Membuat toko online dan website bisnis.
		Ikut pelatihan iklan, teknik bisnis online dan impor barang
		Mulai stok barang dan mencari pasarnya.
		Dilakukan oleh pekerja milenial baru lulus sekolah yang paham IT.
	Memastikan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) disusun dan diukur agar tujuan 5 tahunan mudah dicapai dengan aktifitas rutin MKS terhubung dengan sasaran 5 tahunan MKS.	Menyediakan alat jualan online dan pengemasan barang.
		Harus berjalan hingga bulan 2 bulan ke depan.
		Anggaran telah ditetapkan sebulan ke depan
		Priorities:
		Pelatihan iklan dan teknik bisnis online.
		Link:
		Anggaran pelatihan bisnis online, iklan, dan stok barang awal.
		Menyiapkan pekerja milenial dalam 2 pekan sampai 1 bulan ke depan.
		Memilih barang yang dapat diterima optimal oleh masyarakat, agar mendapat profit berkualitas.

Sumber: Wawancara dengan Pengelola MKS

Kepemimpinan MKS harus ditempati oleh pengelola organisasi yang visioner, yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitar, serta kepribadian khalifah yang tujuannya adalah *Al-Falah* (sukses mulia dunia akhirat), menjamin keberlanjutan kepemimpinan, lingkungan kondusif bagi tenaga kerja berbakat, keadilan terwujud serta mempunyai inisiatif strategis dalam mengembangkan bisnis.

2. Mengidentifikasi Fondasi Kemaslahatan

Dalam perencanaan strategi manajemen MaP di MKS, perlu diketahui

fondasi maslahat untuk diterapkan dalam bisnis, yakni pada **Tabel 2** berikut:

Tabel 2. Identifikasi Fondasi Kemaslahatan di CV. MKS

ORIENTASI IBADAH

MKS menjalankan bisnisnya dengan patuh terhadap batasan akidah, syariah dan akhlak. Etika bisnis Islam berjalan baik dan diterapkan oleh seluruh fungsi/level, terhadap kosumen, vendor, internal MKS, serta lingkungan sekitar.

ORIENTASI PROSES INTERNAL

MKS harus mengetahui rantai nilainya yang kuat dan lemah. Karna kekuatan akan menjadi keuntungan, dan kelemahan dapat mengancam nyawa organisasi. Baik kelemahan itu ada pada pekerja yang paling dasar, maka MKS

harus terus menjalankan bisnis sesuai dengan Etika Bisnis, Kepatuhan pada Syariah Islam/Regulasi Pemerintah, Standar Darurat, Standar Produksi, Standar Produk, Standar Konsumen dan lainnya yang menjadi standar umum masyarakat.

ORIENTASI BAKAT

MKS menciptakan kondisi yang kondusif bagi tenaga kerja untuk unggul dan memiliki orientasi ibadah dan kompetensi dalam bekerja. Dengan: 1) Praktek Mendalam di bidang pekerjaannya; 2) Membakar ilmu, wawasan dan pengalaman pekerja untuk produktifitas tinggi; 3) Mempunyai pelatih yang ahli dalam meningkatkan kempuan tenaga kerja menjadi cakap di bidangnya dan mendapat keberkahan.

ORIENTASI PEMBELAJARAN

Pengelola MKS harus terus belajar dan tidak mudah puas untuk mengembangkan bisnis serta mengasah hatinya dengan ketaatan pada Allah SWT. Modal akal dan hati ini juga diasah pada pekerja setiap level agar bisnis berkelanjutan dan berjalan sesuai dengan tujuan utama (menengah dan panjang).

ORIENTASI PELANGGAN

MKS harus tahu kebutuhan pelanggan (yang baru/lama) dengan survei kepuasan, masukan/saran pelanggan atau pengaduan pelanggan, dan keluhan pelanggan yang didengar dan diarahkan menjadi peluang ke depan bagi MKS.

ORIENTASI HARTA KEKAYAAN

Harta yang diperoleh MKS dari bisnis dan pembelanjaan MKS untuk bisnis harus dibatasi oleh kebolehan syariah Islam, serta harta juga dijaga agar perputarannya dengan aktifitas yang dibolehkan syariah. Hasil dari pengembangan harta jika telah mencapai kadar dan batas waktu zakat, harus

dikeluarkan zakat perdagangan. Atau melakukan sedekah sunnah untuk lingkungan sekitar sebagai kepedulian terhadap masyarakat.

Sumber: Wawancara dengan pengelola MKS

3. Menentukan Perilaku Kemaslahatan

MKS harus menentukan sikap maslahat yang dijanjikan oleh pemimpin dan pekerja, yang dapat diketahui dalam **Tabel 3** berikut ini:

Tabel 3. Penerapan Perilaku Maslahat MKS

ORIENTASI IBADAH	
Bagi Pemimpin:	Bagi Pekerja:
Sikap yang menjalankan akidah, syariah, dan akhlak dalam menjalankan bisnisnya maka perlu tahu fikih muamalah, etika bisnis Islam, dan rukun-rukun iman/Islam agar semakin muncul sikap Solutif, Optimis, Berfikir Positif, Sabar, Jujur, Amanah dan Percaya Diri.	Sikap yang tumbuh adalah sikap amanah, disiplin, patuh pada atauran yang MKS buat serta menjadikan MKS tempat ibadah dan meningkatkan kompetensi.
ORIENTASI PROSES INTERNAL	
Bagi Pemimpin:	Bagi Pekerja:
Sikap dapat mengelola resiko, patuh pada syariah dan regulasi pemerintah, dan menjaga MKS agar terus produktif, berkelanjutan, mempunyai inovasi serta meningkatkan profit/benefit bisnis MKS.	Terampil dan cakap dalam bekerja sesuai bidangnya, yang dihasilkan dari ilmu, wawasan dan pengalaman serta dorongan motivasi Ibadah. Etika bisnis MKS terus dijaga di hadapan

konsumen dan pemasok.

ORIENTASI BAKAT

Bagi Pemimpin:	Bagi Pekerja:
Menyiapkan pelatihan bagi pekerja untuk meningkatkan pendapatan MKS, serta memantau/memfasilitasi penerapan ibadah pekerja secara rutin. Dan mengenggap pekerja seperti keluarga.	Bekerja karena motivasi dan sifat pembelajar tumbuh agar kompeten menjalankan pekerjaan serta memegang jabatan sesuai kapasitas dan kompetensinya.

ORIENTASI PEMBELAJARAN

Bagi Pemimpin:	Bagi Pekerja:
MKS menerapkan proses kerja, sistem kerja dan orientasi bakat yang membudaya baik di tiap level bisnis. Yakni pembiasaan yang dilakukan pekerja di apresiasi dan dipantau.	Pekerja orientasi bakatnya dijalankan dan menjadi kebiasaan sehari-harinya. Pekerja akan senang belajar dengan perubahan situasi di MKS yang dinamis.

ORIENTASI PELANGGAN

Bagi Pemimpin:	Bagi Pekerja:
MKS menetapkan persyarakatan konsumen dengan menjaga kepuasannya baik dengan mendengar dan melibatkan pelanggan dalam bertumbuh.	Pekerja menjaga etika bisnis MKS, agar pelanggan merasa puas dan dapat menerapkan pengalamannya agar pelanggan tahu alur kepuasan produk/jasanya hingga sampai ke konsumen dengan baik.

ORIENTASI HARTA KEKAYAAN

Bagi pemimpin:	Bagi Pekerja:
MKS memperoleh modal dengan cara halal dan membelanjakan/mengembangkan modal dengan batasan syariah.	Pekerja menerima upah dengan akad kerja yang jelas dan sesuai manfaat jasanya bagi MKS.

4. Menentukan Ukuran

Penentuan ukuran sebagai indikasi keberhasilan MKS mencapai target utama jangka menengah yang disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Pemimpin MKS dapat membuat form ukuran dalam 3 (tiga) kelompok ukuran hingga mencapai 5 tahun, yakni dalam contoh **Tabel 4**.

Ukuran pada **Tabel 4**, diselaraskan ke tiap level, yang diukur berdasarkan bagian-bagian yang beroperasi, mulai dari MKS secara organisasi, fungsi-fungsi kerja, dan personal pekerja.

Tabel 4 Contoh Form Penerapan Ukuran Kinerja Manual MKS Per Tahun

Ukuran Kinerja MKS 2024												
Kelompok Ukuran	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Ukuran Wajib												
Kepatuhan Syariah												
Kepatuhan Legalitas												
GCG												
Ukuran Sendiri												
Ibadah												
Proses Internal												
Bakat												
Pembelajaran												
Pelanggan												
Harta Kekayaan												
Ukuran Bersama												
Strategis												
Keberlanjutan												
Peningkatan												
Inovasi												
Pengelolaan Risiko												
Pengelolaan Bencana												
Keadaan Darurat												
HSE (Health and Safety Environment)												
Bobot:												
Kritis Kritis terhadap kinerja	= 20%											
Sangat penting terhadap kinerja	= 15-20%											
Penting terhadap kinerja	= 5-10%											

5. Menyepakati Kontrak Kinerja

MKS harus menyepakati penetapan kontrak kinerja antara atasan dan bawahan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan untuk jangka pendek dan menengah dalam bentuk lembar form yang didalamnya terdapat, kelompok ukuran, jenis ukuran, nama ukuran, bobot, frekuensi monitor, target tahun, dan target bulanan.

6. Menerapkan Kinerja

Memastikan ukuran kinerja dan target penerapan kontrak kinerja MKS

dilaksanakan dengan baik, perlu melangkah pada 3 (tiga tahapan) yaitu:

- MKS memantau kinerja individu dan dan fungsi kerja.
- MKS melakukan proses pelatihan, baik untuk pimpinan dan pekerja.
- MKS memantau kinerja jalannya organisasi. Untuk ini MKS dapat memantau dengan sistem online, hasil dari inputan para manager dan pekerja di setiap fungsi.

7. Melakukan Pemantauan

MKS dalam melakukan tidak lanjut, dengan 2 (dua) aktivitas penting yaitu;

- a. MKS memberikan penghargaan bagi pimpinan atau pekerja yang memiliki kinerja yang baik, dalam ukuran-ukuran yang telah ditetapkan bersama.
- b. MKS bertindak untuk meningkatkan kinerja, dengan melihat hasil pantauan perlu dilakukan perbaikan, pengembangan, serta memunculkan pemenuhan masalah dengan mengokohkan eksistensi dan menghindari kerusakan organisasi.

Dari sisi kepemimpinan Al-Fatih yang dapat diterapkan oleh pimpinan MKS adalah, berjiwa visioner berdasarkan landasan syariah untuk mencapai Al-Falah, mendekat pada Allah, dan juga mempersiapkan perencanaan yang fokus pada hasil, inovatif, gigih, menyiapkan rencana-rencana yang tidak terduga karna kreatif dan mempunyai kepekaan spiritual dan emosional yang baik. Dukungan pelatih dan team pekerja yang juga dekat dengan Allah, menjadikan MKS akan selalu dalam keberkahan.

KESIMPULAN

Sejarah Islam mencatat, strategi manajemen dan kepemimpinan gemilang oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dalam membuka Konstantinopel pada tahun 1453 M. Yang dalam ilmu strategi manajemen dapat dibagi dalam 3 (tiga) langkah Al-Fatih lakukan hingga dapat membuka Konstantinopel, yakni:

1. Merumuskan Strategi

Dalam merumuskan strategi dan kepemimpinannya, Al-Fatih menerapkan:

- a. Personil militer darat dan laut diperkuat;
- b. Benteng Romali Hishar dibangun;
- c. Mengumpulkan persenjataan;
- d. Melakukan persetujuan resmi damai dengan beberapa negara saingan.

2. Penerapan Strategi

Dalam strategi memimpin Al-Fatih dengan visionernya yang muncul dari hadist Rasullullah ﷺ melalui lisan gurunya Syekh Aaq Syamsudin, strategi yang mirip dengan Abasiyyah di Baghdad dan Nasrid di Andalusia serta Marinid di al-Maghrib (Maroko) dilakukan dengan:

- a. Berhati-hati untuk menang, yang terkenal adalah memindahkan kapal-kapal di Selat Bosporus ke perairan Tanduk Emas sebanyak 70 kapal dalam waktu semalam melalui bukit;
- b. Al-Fatih menyerang dengan membagi pasukannya menjadi 3 (tiga) lapis pasukan dan pada tanggal 29 Mei 1453 Masehi Konstantinopel jatuh pada pangkuan pasukan Al-Fatih.

Al-Fatih juga menerapkan pada dirinya dan pasukannya untuk menjaga sholat dan puasanya untuk senantiasa dekat dengan Allah disaat berperang.

3. Evaluasi Strategi

Pencapaian Al-Fatih membuka Konstantinopel, memberikan maslahat bagi penyebaran Islam ke seluruh wilayah peninggalan Byzantium dan wilayah Eropa, hingga menghantarkan Utsmaniyyah mencapai kejayaannya menguasai dunia Islam (dengan diadakannya Sultan Salim ibn Beyazid ibn Muhammad Al-Fatih sebagai Khalifah mengantikan kekhalifahan Abasiyyah ke 2 di Mesir) karena militer yang kuat serta menguasai perekonomian selat Bosporus, laut Marmara, laut hitam dan lalu lintas jalur perdagangan.

Dalam menerapkan Masalah Performa (MaP) yang merupakan sistem manajemen kinerja organisasi berdasarkan maqashid al-syari'ah, dengan 6 (enam) orientasi, yaitu: ibadah, proses internal, bakat, pembelajaran, pelanggan, dan harta.

Maka mengukur kinerja dengan 5 (lima) unsur yaitu: tujuan strategis, ukuran, formula, target dan inisiatif strategis, yang menerapkan siklus PDCA (*Plan, Do, Check and Action*) dengan penerapan perencanaan kinerja, pelaksanaan kinerja, evaluasi kinerja dan tindakan kinerja.

Dalam mencari solusi bagi UMK yang terkendala saat pandemi, terlebih turunya pendapatan dan kinerja keuangannya menurun, seperti yang dialami oleh CV. Multi Karya Sejahtera maka pendekatan strategi kepemimpinan Al-Fatih dan Masalah Performa dapat menjadi alternatif MKS untuk keluar dari masalahnya. Dengan menerapkan 8 (delapan) langkah MaP berikut:

1. menyusun perencanaan strategis;
2. mengidentifikasi fondasi kemaslahatan;
3. menentukan perilaku kemaslahatan;
4. menentukan ukuran;
5. menyepakati kontrak kinerja;
6. menerapkan kinerja;
7. melakukan pemantauan; dan
8. melakukan tindak lanjut.

REFERENCES

- Al-Munyawī, Syaikh Ramzi, *Muhammad Al-Fatih*. (2012). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Antariksa, Walid Fajar. (2017). 'Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW'. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). 2.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jmpi.v2i1.4357>
- Firdaus, Achmad, and Ernawan Prianto. (2015). 'Pengukuran Kinerja Bisnis Berbasis Syariah Dengan Masalah Scorecard', Review of Islamic Economics, Finance, and Banking, 1.2.
- Firdaus, Achmad. (2017). Masalah Performa (MaP): Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Masalah. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Firdaus, Achmad. (2018). 'Mengembangkan Siklus Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Berbasis Kemaslahatan', Al-Uqud: Journal of Islamic Economics. 2.1. 94 <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n1.p94-120>
- Firdaus, Achmad. (2021). 'Determination of Organisational Essential Needs as the Basis for Developing a Masalahah-Based Performance Measurement', ISRA International Journal of Islamic Finance. 23. <https://doi.org/10.1108/ijif-11-2017-0041>
- Jamsari, Ezad Azraai, Ammalina Dalillah Mohd Isa, and Mohamad Zulfazdlee Abul Hassan Ashari. (2014). 'Sultan Muhammad Al-Fatih: Ottoman's Great Strategic Planner', Middle - East Journal of Scientific Research, 20.12. 2158–63 <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.20.12.21114>
- Masrifah, Atika Rukminastiti, and Achmad Firdaus. (2016). 'The Framework Of Masalah Performa as Wealth Management System and Its Implication for Public Policy Objectives The Emergence of Waqf Bank: A Social Welfare Alternative in Indonesia', Media Syariah. 18.2. 1–36 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2373/jms.v18i2.1916>
- Nurhidayati, and A. Khoirul Anam. (2020). *Manajemen Bisnis Di Era Pandemi Covid-19 & New Normal*, ke-1. Semarang: Unissula Press.
- Rohmatika, Ratu Vina. (2019). 'Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam'. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 14.1. 115–32 <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.468>

- Rulianto, Rulianto, and Altin Dokopati. (2021). *'Pengaruh Penaklukan Konstantinopel Terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih)'*, Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah. 3.1. 68 <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/sindang.v3i1.1063>
- Sarkowi. (2016). *'Peranan Muhammad Al Fatih Dalam Penaklukan Kostantinopel Tahun 1453 Masehi'*, Jurnal Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah. 5.10. 157 <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/jc.v5i2.4812>
- Sedjati, Retina Sri. (2015). *Manajemen Strategis*, ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijono, Sutarto. (2018). *Kepemimpinan Dalam Persfektif Organisasi*, Ke-1. Jakarta: Prenadamedia Group.